

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Obejek Pada Penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di bursa efek Jakarta Index Islamic (JII). Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dengan melalui *Indonesia Stock Exchange (IDX)*, yakni dapat dihitung dan dianalisis kinerja keuangan masing-masing perusahaan. Adapun penelitian ini terbagi menjadi tiga periode, dimana sampel yang dipilih dari populasi menggunakan teknik *Purposive Samling*, yaitu proses pemelihan berdasarkan kriteria tertentu.

1. Di fokuskan pada saham-aham perusahaan yang masuk dalam perhitungan indek JII secara konsisten dan mengeluarkan laporan keuangan secara lengkap selama periode pengamatan tahun 2013-2105.
2. Tidak pernah disuspend (merger) atau diberhatikan (akuisisi) perdagangannya oleh Jakarta Islamic Index.
3. Perusahaan yang laporan keuangannya harus memiliki rasio keunagan atau faktor-faktor untuk menghitung rasio keuangan yang lengkap. Dengan demikian perusahaan yang memiliki rasio yang dikonotasikan dan faktor-faktor untuk menghitung rasio tidak lengkap dikeluarkan dari sempel.
4. Perusahaan yang tidak menghasilkan laba secara positif selama tiga tahun.
5. Ketersediaan dan kelengkapan data selama periode tahun 2013-2015.

Berikut ini adalah tabel sampel dan profil singkat perushaan yang dijadikan objek penelitian:

Tabel 1 1
Sampel Perusahaan Penelitian

NO	KODE	Emiten	Sektor
1	AALI	PT. Asra Argo Lestari Tbk.	Perkebunan, perdagangan
2	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk.	Pertambangan dan konstruksi
3	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk.	Distribusi bahan kimia
4	ASRI	PT. Alam Sutera Realty Tbk.	Proferti
5	CPIN	PT. Claroen Pokphand Indo Tbk.	Industri makanan ternak
6	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk.	Eksplorasi dan penambangan
7	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	Industri makanan
8	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.	Pertambangan
9	LPKR	PT. Lippo Karawanci Tbk.	Perkembangan perkantoran
10	LSIP	PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk.	Perkebunan
11	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara Persero Tbk.	Gas
12	PTBA	PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk.	Tambang batubara
13	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk.	Telekomunikasi
14	UNTR	PT. United Tractors Tbk.	Penjualan dan penyewaan alat berat
15	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.	Produksi

4.1 1 PT. Astra Argo Lestari Tbk

PT. Astra Argo Lestari didirikan dengan nama PT. Suryaraya Cakrawala tanggal 3 Oktober 1988, yang kemudian berubah menjadi PT Astra Argo Niaga tanggal 4 Agustus 1989. Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tahun 1995. Kantor pusat AALI dan anak usaha berlokasi di Jalan Pulo Ayang Blok OR -1, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta 13930.

Pada tanggal 30 Juni 1997, perusahaan melakukan penggabungan usaha dengan PT Suryaraya Bahtera. Penggabungan usaha ini dicatat dengan metode penyatuan kepemilikan. Setelah penggabungan usaha ini, nama Perusahaan diubah menjadi PT Astra Argo dan meningkatkan modal dasar dari Rp 250 miliar

menjadi Rp 2 triliun yang terdiri dari 4.000.000.000 lembar saham dengan nilai Rp 500. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Astra Arg Lestari Tbk adalah Astra International.

Berdasarkan anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan AALI adalah perkebunan, perdagangan umum, perindustrian, pengangkutan, konsultan dan jasa. Kegiatan utama Astra Argo adalah bergerak dalam bidang usaha kelapa sawit. Kemudian pada tanggal 21 November 1997, AALI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham AALI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 125.800.000 saham dengan nilai nominal Rp 500,-per saham dan harga perdana sebesar Rp 1.550,-per saham. Pada tanggal 09 Desember 1997, saham tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI).¹

4.1 2 PT. Adaro Energy Tbk

PT Adaro Energy Tbk didirikan dengan nama PT Padang Karunia tanggal 28 Juli 2004 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2005. Kantor Pusat ADRO berlokasi di Gedung Menara Karya, Lantai 23, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5, Kav. 1-2 Jakarta Selatan.

Berdasarkan anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ADRO bergerak dalam bidang usaha perdagangan, jasa, Industri, pengangkutan batubara, perbengkela, pertambangan dan konstruksi. Entitas anak bergerak dalam bidang usaha pertambangan batubara, perdangan batubara, jasa kontraktor penambang, infrastruktur, logistik batubara dan pembangkit listrik.

Pada 04 Juli 2008, ADRO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran Umum Perdana Saham ADRO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 11.139.331.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp

¹ www.britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-aali/ dikutip pada hari Selasa 22 maret 2016.

100,- per saham dan harga Penawaran Rp. 1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Juli 2008.²

4.1 3 PT. AKR Corporindo Tbk

PT AKR Corporindo Tbk didirikan di Surabaya tanggal 28 Nopember 1977 dengan naman PT Aneka Kimia Raya dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Juni 1978. Kantor Pusat AKRA terletak di Wisma AKR Lantai 7-8 Jl. Panjang No 5 Kebun Jeruk Jakarta.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha AKRA antara lain meliputi bidang industri barang kimia, perdagangan umum dan distribusi terutama badan kimia dan bahan bakar minyak (BBM) dan gas, menjalankan usaha dalam bidang logistik, pengangkutan, penyewaan gudang dan tangki termasuk perbengkelan, ekspedisi dan pengemasan, menjalankan usaha dan bertindak sebagai perwakilan dan peragenan dari perusahaan lain baik di dalam maupun di luar negeri, kontraktor bangunan dan jasa lainnya kecuali jasa di bidang hukum.

Saat ini, AKR Corporindo Tbk bergerak dalam bidang distribusi produk bahan bakar minyak (BBM) ke pasar industri, distribusi dan perdangan bahan kimia (caustic soda, sodium sulfat, PVC resin dan soda ash) yang digunakan oleh berbagai industri di Indonesia sesuai dengan perjanjian distribusi dengan produsen asing dan lokal, penyewaan gedung, kendaraan angkut, tangki dan jasa logistik lainnya.

Pada bulan September 1994, AKRA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham AKRA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 15.000.000 dengan nominal Rp 1.000,- per saham

² <http://www.britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-adro/> dikutip pada hari rabu 23 maret 2016

dengan penawaran Rp 4.000,- per saham. Saham- saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 03 Oktober 1994.³

4.1 4 PT. Alam Sutera Reality Tbk

PT Alam Sutera Reality Tbk didirikan pada tanggal 03 Nopember 1993 dengan nama PT Adhihutam oleh Harjanto Tirtohadiguno beserta keluarga yang memfokuskan kegiatan usahanya di bidang properti. Perusahaan mengganti nama menjadi PT Alam Sutera Reality Tbk pada tanggal 19 September 2007 dan perusahaan menjadi perusahaan publik dengan melakukan penawaran umum di Bursa Efek Indonesia.

Setelah lebih dari 19 tahun sejak didirikan, perusahaan telah menjadi pengembang properti terintegrasi yang memfokuskan kegiatan usahanya dalam pembangunan dan pengelolaan perumahan, kawasan komersial, kawasan industri dan juga pengelolaan pusat perbelanjaan, pusat rekreasi dan perhotelan. Pada tahun 1994 perusahaan mulai mengembangkan proyek pertama di sebuah kawasan terpadu bernama Alam Sutera yang terletak di Serpong, Tangerang. Pengembangan tahap pertama dari Alam Sutera sudah selesai dilakukan, dan saat ini perusahaan memfokuskan untuk pengembangan tahap kedua yang lebih menitik beratkan kepada pembangunan area komersial. Seiring dengan pengembangan Alam Sutera tahap kedua pada tahun 2012 perusahaan juga memasarkan beberapa cluster baru di proyek Suvarna Padi Golf Estate, pasar Kemis, Tangerang dan melakukan akuisisi atas beberapa aset di lokasi strategis di Bali dan gedung perkantoran di Jakarta.⁴

4.1 5 PT. Charoen Pokphand Indo Tbk

PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk didirikan 07 Januari 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing (PMA) dan beroperasi secara komersial mulai

³ <http://www.britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-akra/> di akses pada tanggal 24 Maret 2016

⁴ <http://www.alam-sutera.com/about-us/4/profil-perusahaan> di akses pada tanggal 24 Maret 2016

tahun 1972. Kantor pusat CPIN terletak di Jl. Ancol VIII No. 1, Jakarta dengan kantor cabang di Sidoarjo, Medan, Tangerang, Balaraja, Serang, Lampung, Denpasar, Surabaya, Semarang, Makasar, Salahtiga dan Cirebon.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CPIN terutama meliputi industri makanan ternak, pembibitan dan budidaya ayam ras serta pengolahannya, industri pengolahan makanan, pengawetan daging ayam dan sapi termasuk unit-unit cold storage, menjual makanan ternak, makanan, daging ayam dan sapi, bahan-bahan asal hewan di wilayah Indonesia, maupun ke luar negeri. Merek-merek yang dimiliki Pokphand, antara lain: pakan ternak (HI-Pro, HI-Pro-Vite, Bintang, Bonavite, Royal Feed, Turbo Feed dan Tiji) dan produk pengolahan daging ayam (Golden Fiesta, Fiesta, Champ dan Okay).

Pada tahun 1991, CPIN memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CPIN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.500.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp5.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Maret 1991.⁵

4.1 6 PT. Vale Indonesia Tbk

PT Vale Indonesia Tbk (dahulu International Nickel Indonesia Tbk) didirikan tanggal 25 Juli 1968 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1978. Kantor pusat INCO terletak di Plaza Bapindo, Citibank Tower, Lantai 22, Jln. Jend. Sudirman Kav. 54-55, Jakarta dan Pabriknya berlokasi di Sorowako, Sulawesi Selatan.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INCO adalah dalam eksplorasi dan penambangan, pengolahan, penyimpanan, pengangkutan dan pemasaran nikel beserta produk mineral terkait lainnya. Saat ini, INCO menambang bijih nikel dan memprosesnya menjadi nikel dalam matte (produk yang digunakan dalam pembuatan nikel rafinasi) dengan penambangan dan pengolahan terpadu di Sorowako – Sulawesi.

⁵ <http://www.britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-cpin/> di akses pada tanggal 24 Maret 2016

Pada tahun 1990, INCO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INCO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 49.681.694 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Mei 1990.⁶

4.1 7 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

PT Indofood Sukses Makmur Tbk didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Sedangkan pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu. Indofood telah memiliki produk-produk dengan merek yang telah dikenal masyarakat, antara lain mi instan (Indomie, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam), dairy (Indomilk, Cap Enaak, Tiga Sapi, Indomilk Champ, Calci Skim, Orchid Butter dan Indoeskrim), makan ringan (Chitato, Lays, Qtela, Cheetos dan JetZ), penyedap makan (Indofood, Piring Lombok, Indofood Racik dan Maggi), nutrisi & makanan khusus (Promina, SUN, Govit dan Provita), minuman (Ichi Ocha, Tekita, Caféla, Club, 7Up, Tropicana Twister, Fruitamin, dan Indofood Freiss), tepung terigu & Pasta (Cakra Kembar, Segitiga Biru, Kunci Biru, Lencana Merah, Chesa, La Fonte), minyak goreng dan mentega (Bimoli dan Palmia)

Pada tahun 1994, INDF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham

⁶ <http://www.britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-inco/> di akses pada tanggal 24 Maret 2016

dengan harga penawaran Rp6.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994.⁷

4.1 8 PT. Indo Tambangraya Megah Tbk

PT Indo Tambangraya Megah Tbk didirikan tanggal 02 September 1987 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1988. Kantor pusat ITMG berlokasi di Pondok Indah Office Tower III, Lantai 3, Jln. Sultan Iskandar Muda, Pondok Indah Kav. V-TA, Jakarta Selatan.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ITMG adalah berusaha dalam bidang pertambangan, pembangunan, pengangkutan, perbengkelan, perdagangan, perindustrian dan jasa. Kegiatan utama ITMG adalah bidang pertambangan dengan melakukan investasi pada anak usaha dan jasa pemasaran untuk pihak-pihak berelasi. Anak usaha yang dimiliki ITMG bergerak dalam industri penambangan batubara, jasa kontraktor yang berkaitan dengan penambangan batubara dan perdagangan batubara.

Pada tanggal 07 Desember 2007, ITMG memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ITMG (IPO) kepada masyarakat sebanyak 225.985.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp14.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Desember 2007.⁸

4.1 9 PT. Lippo Karawaci Tbk

PT Lippo Karawaci Tbk didirikan tanggal 15 Oktober 1990 dengan nama PT Tunggal Reksakencana. Kantor pusat LPKR terletak di Jl. Boulevard Palem Raya No. 7, Menara Matahari Lantai 22-23, Lippo Karawaci Central, Tangerang Banten.

⁷ <http://www.britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-indf/> di akses pada tanggal 24 Maret 2016

⁸ <http://www.britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-itmg/> di akses pada tanggal 24 Maret 2016

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LPKR adalah dalam bidang real estat, pengembangan perkotaan (urban development), pembebasan/pembelian, pengolahan, pematangan, pengurugan dan penggalian tanah; membangun sarana dan prasarana/infrastruktur; merencanakan, membangun, menyewakan, menjual, dan mengusahakan gedung-gedung, perumahan, perkantoran, perindustrian, perhotelan, rumah sakit, pusat perbelanjaan, pusat sarana olah raga dan sarana penunjang, termasuk tetapi tidak terbatas pada lapangan golf, klub-klub, restoran, tempat-tempat hiburan lain, laboratorium medik, apotik beserta fasilitasnya baik secara langsung maupun melalui penyertaan (investasi) ataupun pelepasan (divestasi) modal; menyediakan pengelolaan kawasan siap bangun, membangun jaringan prasarana lingkungan dan pengelolaannya, membangun dan mengelola fasilitas umum, serta jasa akomodasi.

Kegiatan utama LPKR adalah bergerak dalam bidang Residential & Urban Development, Large Scale Integrated Development, Retail Malls, Healthcare, Hospitality and Infrastructure, dan Property and Portfolio Management. Pada tanggal 03 Juni 1996, LPKR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham LPKR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 30.800.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp3.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 1996.⁹

4.1 10 PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk

PT.Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk (PP London Sumatra Indonesia Tbk / Lonsum) didirikan tanggal 18 Desember 1962 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1962. Kantor pusat LSIP terletak di Ariobimo Sentral Lt. 12, Jln. HR. Rasuna Said Blok X-2 Kav. 5, Jakarta 12950 –

⁹ <http://www.britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-lpkr/> di akses pada tanggal 24 Maret 2016

Indonesia, sedangkan kantor cabang operasional berlokasi di Medan, Palembang, Makassar, Surabaya dan Samarinda.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LSIP bergerak di bidang usaha perkebunan yang berlokasi di Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jawa, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara dan Sulawesi Selatan. Produk utama Lonsum adalah minyak kelapa sawit dan karet, serta kakao, teh dan benih dalam kuantitas yang lebih kecil.

Di samping mengelola perkebunannya sendiri, LSIP juga mengembangkan perkebunan di atas tanah yang dimiliki petani kecil setempat (perkebunan plasma) sesuai dengan pola perkebunan “inti-plasma” yang dipilih pada saat LSIP melakukan ekspansi perkebunan. Kemudian Pada tanggal 07 Juni 1996, LSIP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham LSIP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 38.800.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp4.650,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Juli 1996.¹⁰

4.1 11 PT. Perusahaan Gas Negara Persero Tbk

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk atau dikenal dengan nama PGN (Persero) Tbk didirikan tahun 1859 dengan nama “*Firma L. J. N. Eindhoven & Co. Gravenhage*”. Kemudian, pada tahun 1950, pada saat diambil alih oleh Pemerintah Belanda, PGAS diberi nama “*NV. Netherland Indische Gaz Maatschapij (NV. NIGM)*”. Pada tahun 1958, saat diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia, nama PGN diganti menjadi “*Badan Pengambil Alih Perusahaan-Perusahaan Listrik dan Gas (BP3LG)*” yang kemudian beralih status menjadi BPU-PLN pada tahun 1961.

Pada tanggal 13 Mei 1965, berdasarkan Peraturan Pemerintah, PGAS ditetapkan sebagai perusahaan negara dan dikenal sebagai “*Perusahaan Negara Gas (PN. Gas)*”. Berdasarkan Peraturan Pemerintah tahun 1984, PN. Gas diubah

¹⁰ <http://www.britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-lsip/> di akses pada tanggal 24 Maret 2016

menjadi perusahaan umum (“Perum”) dengan nama “*Perusahaan Umum Gas Negara*”. Perubahan terakhir berdasarkan Peraturan Pemerintah no.37 tahun 1994, PGAS diubah dari Perum menjadi perusahaan perseroan terbatas yang dimiliki oleh negara (Persero) dan namanya berubah menjadi “*PT Perusahaan Gas Negara (Persero)*”. Kantor pusat PGAS berlokasi di Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20, Jakarta 11140, Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PGAS adalah melaksanakan perencanaan, pembangunan, pengelolaan dan usaha hilir bidang gas bumi yang meliputi kegiatan pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan niaga, perencanaan, pembangunan, pengembangan produksi, penyediaan, penyaluran dan distribusi gas buatan; atau usaha lain yang menunjang usaha. Kegiatan usaha utama PGN adalah distribusi dan transmisi gas bumi ke pelanggan industri, komersial dan rumah tangga.

Pada tanggal 05 Desember 2003, PGAS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PGAS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.296.296.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Desember 2003.¹¹

4.1 12 PT. Tambang Batu Bara bukit Asem Tbk

PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk atau dikenal dengan nama Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) didirikan tanggal 02 Maret 1981. Kantor pusat Bukit Asam berlokasi di Jl. Parigi No. 1 Tanjung Enim 31716, Sumatera Selatan dan kantor korespondensi terletak di Menara Kadin Indonesia Lt. 9 & 15. Jln. H.R. Rasuna Said X-5, Kav. 2-3, Jakarta.

Pada tahun 1993, Bukit Asam (Persero) Tbk ditunjuk oleh Pemerintah Indonesia untuk mengembangkan Satuan Kerja Pengusahaan Briket. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PTBA adalah bergerak dalam bidang industri tambang batubara, meliputi kegiatan penyelidikan umum,

¹¹ <http://www.britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-pgas/> di akses pada tanggal 24 Maret 2016

eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, pemeliharaan fasilitas dermaga khusus batubara baik untuk keperluan sendiri maupun pihak lain, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap baik untuk keperluan sendiri ataupun pihak lain dan memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang ada hubungannya dengan industri pertambangan batubara beserta hasil olahannya, dan pengembangan perkebunan.

Pada tanggal 03 Desember 2002, PTBA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PTBA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 346.500.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp575,- per saham disertai Waran Seri I sebanyak 173.250.000. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Desember 2002.¹²

4.1 13 PT. Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk

PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk biasa dikenal dengan nama Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada mulanya merupakan bagian dari “Post en Telegraafdienst”, yang didirikan pada tahun 1884. Pada tahun 1991, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 1991, status Telkom diubah menjadi perseroan terbatas milik negara (“Persero”). Kantor pusat Telkom berlokasi di Jalan Japati No. 1, Bandung, Jawa Barat.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Telkom Indonesia adalah menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi, informatika, serta optimalisasi sumber daya perusahaan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kegiatan usaha utama Telkom Indonesia adalah menyediakan layanan telekomunikasi yang mencakup sambungan telepon kabel tidak bergerak dan telepon nirkabel tidak bergerak, komunikasi selular, layanan jaringan dan interkoneksi serta layanan internet dan komunikasi data. Selain itu, Telkom

¹² <http://www.britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-ptba/> di akses pada tanggal 24 Maret 2016

Indonesia juga menyediakan berbagai layanan di bidang informasi, media dan edutainment, termasuk cloud-based dan server-based managed services, layanan e-Payment dan IT enabler, e-Commerce dan layanan portal lainnya.¹³

4.1 14 PT. United Tractors Tbk

PT United Tractors Tbk didirikan di Indonesia pada tanggal 13 Oktober 1972 dengan nama PT Inter Astra Motor Works dan memulai kegiatan operasinya pada tahun 1973. Kantor pusat UNTR berlokasi di Jalan Raya Bekasi Km. 22, Cakung, Jakarta 13910 – Indonesia. Saat ini, United Tractors mempunyai 20 cabang, 22 kantor lokasi dan 10 kantor perwakilan yang tersebar di seluruh Indonesia. Induk usaha dari United Tractors Tbk adalah [Astra International Tbk /ASII](#) (59,50%), sedangkan induk utama dari United Tractors Tbk adalah Jardine Matheson Holdings Ltd, yang didirikan di Bermuda.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha UNTR dan entitas anak meliputi penjualan dan penyewaan alat berat (mesin konstruksi) beserta pelayanan purna jual; penambangan batubara dan kontraktor penambangan; engineering, perencanaan, perakitan dan pembuatan komponen mesin, alat, peralatan dan alat berat; pembuatan kapal serta jasa perbaikannya; dan penyewaan kapal dan angkutan pelayaran; dan industri kontraktor. Produk-produk alat berat (mesin konstruksi) yang ditawarkan oleh United Tractors berasal dari merek-merek, yaitu Komatsu, UD Trucks, Scania, Bomag dan Tadano.

Pada tahun 1989, UNTR melalui Penawaran Umum Perdana Saham menawarkan 2.700.000 lembar sahamnya kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham, dengan harga penawaran sebesar Rp7.250,- per saham.¹⁴

¹³ <http://www.britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-tlkm/> di akses pada tanggal 24 Maret 2016

¹⁴ <http://www.britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-untr/> di akses pada tanggal 24 Maret 2016

4.1 15 PT. Unilever Indonesia Tbk.

PT Unilever Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1933. Kantor pusat Unilever berlokasi di Jl. Jendral Gatot Subroto Kav. 15, Jakarta 12930, dan pabrik berlokasi di Jl. Jababeka 9 Blok D, Jl. Jababeka Raya Blok O, Jl. Jababeka V Blok V No. 14-16, Kawasan Industri Jababeka Cikarang, Bekasi, Jawa Barat, serta Jl. Rungkut Industri IV No. 5-11, Kawasan Industri Rungkut, Surabaya, Jawa Timur.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha UNVR meliputi bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi yang meliputi sabun, deterjen, margarin, makanan berinti susu, es krim, produk-produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok teh dan minuman sari buah. Produk-produk yang dimiliki Unilever Indonesia, antara lain: Domestos, Molto, Rinso, Cif, Unilever Pure, Surf, Sunlight, Vixal, Super Pell, Wipol, Lux, Rexona, Lifebuoy, Sunsilk, Closeup, Fair&Lovely, Zwitsal, Pond's, TRESemme, Dove, Pepsodent, AXE, Clear, Vaseline, Citra, Citra Hazeline, SariWangi, Bango, Blue Band, Royco, Buavita, Wall's Buavita, Wall's, Lipton, Magnum, Cornetto, Paddle Pop, Feast, Populaire dan Viennetta.

Pada tanggal 16 Nopember 1982, UNVR memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham UNVR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 9.200.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.175,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Januari 1982.¹⁵

¹⁵ <http://www.britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-unvr/> di akses pada tanggal 24 Maret 2016

4.2 Analisis Data

4.2 1 Deskripsi Variabel Penelitian

4.2 1 1 Struktur Modal

Berdasarkan data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2013-2015. Didapat hasil perhitungan Struktur Modal yang dilihat di bawah ini.

Tabel 1 2
Hasil Perhitungan Struktur Modal perusahaan yang terdaftar di JII periode 2013-2015.

KODE	Struktur Modal 2013			Struktur Modal 2014			Struktur Modal 2015		
	Total Hutang	Total Ekuitas	DER	Total Hutang	Total Ekuitas	DER	Total Hutang	Total Ekuitas	DER
AALI	4701077	10263354	0.46	6725576	11833778	0.57	9813584	11698787	0.84
ADRO	43420880	39202687	1.11	39228019	40534794	0.97	35941453	46251875	0.78
AKRA	9269980	5363161	1.73	8830735	5961183	1.48	7916954	7286175	1.09
ASRI	9096298	5331785	1.71	10553173	6371194	1.66	12107460	6602410	1.83
CPIN	5771297	9950900	0.58	9919150	10943289	0.91	12123488	12561427	0.97
INCO	6955286	21034044	0.33	6825337	22202650	0.31	6671925	26880308	0.25
INDF	39719660	38373129	1.04	44710509	41228376	1.08	48709933	43121593	1.13
ITMG	5255057	11826501	0.44	5082892	11175288	0.45	5039165	12232102	0.41
LPKR	17122789	14177573	1.21	20114772	17646449	1.14	22409793	18916765	1.18
LSIP	1360889	6613987	0.21	1436312	7218834	0.20	1510814	7337978	0.21
PGAS	20073088	33463069	0.60	40447177	36848736	1.10	50892302	44305239	1.15
PTBA	4125586	7551569	0.55	6141181	8670842	0.71	7606496	9287547	0.82
TLKM	50527000	77424000	0.65	54770000	86125000	0.64	72745000	93428000	0.78
UNTR	21713346	35648898	0.61	21715297	38576734	0.56	22465074	39250325	0.57
UNVR	9093518	4254670	2.14	9681888	4598782	2.11	10902585	4827360	2.26

Sumber: data diolah, 2016

Pada Tabel di atas dapat terlihat bahwa terdapat perubahan angka struktur modal dari tiap tahunnya perusahaan. Dimulai dari rasio yang tinggi yaitu pada perusahaan PT Unilever Tbk setiap tahunnya mengalami kenaikan yang terakhir tahun 2015 sebesar 2.26 % dan didapat angka struktur modal yang

terkecil pada perusahaan PT PP London Sumatra Indonesia Tbk yang bergerak dalam sektor industri bidang usaha perkebunan tahun 2014 sebesar 0.20 %.

Dilihat dari perolehan angka struktur modal diatas, pada dasarnya pada semua perusahaan terdapat masing-masing angka rasio yang fluktuatif. Dari angka-angka inilah yang menjadikan apakah struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas atau tidak.

4.2 1 2 Rasio Likuiditas

Berdasarkan data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2013 sampai 2015. Di dapat hasil perhitungan Likuiditas perusahaan yang dilihat di bawah ini.

Tabel 1 3
Hasil Perhitungan Likuiditas perusahaan yang terdaftar di JII periode
2013-2015.

KODE	Likuiditas 2013			Likuiditas 2014			Likuiditas 2015		
	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR
AALI	169169	375936	44.99	2403615	411095	58.46	2814123	352213	79.89
ADRO	168206	949304	177.19	1581401	963286	164.17	1507020	626900	240.39
AKRA	772331	659329	117.14	6719745	618375	108.67	7285599	487140	149.56
ASRI	280012	371865	75.29	3188091	280311	113.73	2698917	375446	71.88
CPIN	882490	232704	379.23	1000967	446724	224.07	1201329	570384	210.62
INCO	684046	772815	88.51	7728153	259153	298.21	8793628	217655	404.02
INDF	324644	194713	166.73	4099573	226816	180.74	4281674	251075	170.53
ITMG	915744	459725	199.19	7082961	452881	156.4	7509045	416763	180.18
LPKR	240131	484727	495.39	3004197	580888	517.17	3357693	485688	691.33
LSIP	199912	804428	248.52	1863506	748076	249.11	1268557	571162	222.10
PGAS	218470	108687	201.01	2314109	135629	170.62	2524713	978091	258.13
PTBA	647978	226095	286.59	7416805	357412	207.51	7598476	492273	154.35
TLKM	330750	284370	116.31	3376200	317860	106.22	4991200	354130	140.94
UNTR	278141	145606	191.02	3357979	162978	206.04	3925970	182802	214.77
UNVR	586293	841944	69.63	6337170	886483	71.48	6623114	101275	65.39

Sumber: data diolah, 2016

Pada tabel di atas dapat terlihat bahwa terdapat perubahan angka rasio likuiditas dari tiap-tiap tahun perusahaan. Dimulai dari rasio yang tinggi yaitu pada perusahaan PT Lippo Karawanci Tbk yang bergerak dalam sektor industri bidang real estat, pengembangan perkotaan, setiap tahunnya mengalami kenaikan yang terakhir tahun 2015 sebesar 691,33 % dan didapat angka rasio likuiditas yang terkecil pada perusahaan PT Astra Argo Lestari Tbk yang bergerak dalam sektor industri perkebunan, perdagangan umum, perindustrian, pengangkutan, konsultan dan jasa yang tahun 2014 sebesar 44.99 %.

Dilihat dari perolehan angka rasio likuiditas diatas, pada dasarnya pada semua perusahaan terdapat masing-masing angka rasio yang fluktuatif. Dari angka-angka inilah yang menjadikan apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas dan struktur modal atau tidak.

4.2 1 3 Rasio Profitabilitas

Berdasarkan data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2013 sampai 2015. Di dapat hasil perhitungan Profitabilitas perusahaan yang dilihat di bawah ini.

Tabel 1 4
Hasil Perhitungan Profitabilitas perusahaan yang terdaftar di JII periode 2013-2015.

KODE	Profitabilitas 2013			Profitabilitas 2014			Profitabilitas 2015		
	Laba Bersih	Total Equity	ROE	Laba Bersih	Total Equity	ROE	Laba Bersih	Total Equity	ROE
AALI	1903884	1026335	18.55	2622072	1183377	22.15	695684	1169878	5.94
ADRO	2813054	3920268	7.17	2278822	4053479	5.62	2082935	4625187	4.50
AKRA	615627	5363161	11.47	790563	5961183	13.26	1084776	7286175	14.88
ASRI	889577	5331785	16.68	1907766	6371194	29.94	684288	6602410	10.36
CPIN	2528690	9950900	25.41	1746644	1094328	15.96	1832598	1256142	14.58
INCO	474260	2103404	2.25	2142362	2220265	9.64	740193	2688030	2.75
INDF	3416635	3837312	8.90	5146323	4122837	12.48	3709501	4312159	8.60
ITMG	2828039	1182650	23.91	2489911	1117528	22.28	924959	1223210	7.56
LPKR	1592491	1417757	11.23	3135216	1764644	17.76	1024120	1891676	5.41
LSIP	768625	6613987	11.62	916695	7218824	12.69	623309	7337978	8.49
PGAS	1096796	3346306	32.77	9268043	3684873	25.15	5903237	4430523	13.32

PTBA	1854281	7551569	24.55	2019214	8670842	23.28	2037111	9287547	21.93
TLKM	2029000	7742400	26.20	2144600	8612500	24.90	2331700	9342800	24.95
UNTR	4798778	3564889	13.46	4839970	3857673	12.54	2792439	3925032	7.11
UNVR	5352625	4254670	125.8	5738523	4598782	124.7	5815805	4827360	120.48

Sumber: data diolah, 2016

Pada tabel di atas dapat terlihat bahwa terdapat perubahan angka rasio profitabilitas dari tiap-tiap tahun perusahaan. Dimulai dari rasio yang tinggi yaitu pada perusahaan PT Unilever Tbk yang bergerak dalam industri konsumsi, seperti tahun 2013 sebesar 125,81% dan didapat angka rasio profitabilitas yang terkecil pada perusahaan PT Vale Indonesia Tbk yang bergerak pada sektor industri ekspolasi dan penambangan tahun 2012 sebesar 2,25%.

Dilihat dari perolehan angka rasio profitabilitas diatas, pada dasarnya pada semua perusahaan terdapat masing-masing angka rasio yang fluktuatif. Dari angka-angka inilah yang menjadikan apakah dalam memperoleh profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh struktur modal atau tidak.

4.2 1 4 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata serta standar deviasi dari masing-masing variabel. Variabel dalam penelitian ini meliputi DER, CR dan ROE.

Hasil olah data deskriptif dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1 5
Analisis Deskriptif Statistik Masing- Masing Variabel

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	45	123.56	2.25	125.81	22.2951	28.46392
Struktur Modal	45	2.06	.20	2.26	.9226	.53964
Likuiditas	45	646.34	44.99	691.33	1.9874E2	129.66896
Struktur Modal*Likuiditas	45	798.29	20.70	818.99	1.6732E2	150.65042

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	45	123.56	2.25	125.81	22.2951	28.46392
Struktur Modal	45	2.06	.20	2.26	.9226	.53964
Likuiditas	45	646.34	44.99	691.33	1.9874E2	129.66896
Struktur Modal*Likuiditas	45	798.29	20.70	818.99	1.6732E2	150.65042
Valid N (listwise)	45					

Sumber: Penelitian yang telah di olah, 2016

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada 15 perusahaan selama 3 tahun terakhir berturut-turut yaitu sebanyak 45 sampel. *Debt Equality Ratio* (Struktur Modal) mempunyai nilai minimum 0,20 yakni perusahaan yang bergerak dalam sektor usaha perkebunan yaitu PT PP London Sumatra Indonesia Tbk, nilai maksimum 2,26 yakni perusahaan yang bergerak dalam sektor konsumsi PT Unilever Tbk, nilai rata-rata 0,9229 dan standar deviasi sebesar 0,53945, sedangkan nilai range merupakan selisih antara nilai maksimum dan minimum yaitu sebesar 2,06. *Curren Ratio* (Likuiditas) mempunyai nilai minimum 44,99 yakni perusahaan yang bergerak dalam sektor industri usaha kelapa sawit, dan nilai maksimum 691,33 yakni perusahaan yang bergerak dalam sektor industri real estat, pengembangan perkotaan yaitu PT Lippo Karawaci Tbk. Dan nilai rata-rata 1,987 dan standar deviasi 129,66896 sedangkan nilai range merupakan selisih antara nilai maksimum dan minimum yaitu sebesar 646,34. Kemudian *Return on Equlity* (Profitabilitas) mempunyai nilai minimum 2,25 yakni pada perusahaan yang bergerak dalam sektor industri eksplorasi dan penambangan yaitu PT Vale Indonesia Tbk, nilai maksimum 125,81 yakni perusahaan yang bergerak dalam sektor industri konsumsi yaitu PT Unilever Tbk, nilai rata-rata 22,2949 dan nilai standar deviasi 28,46401, sedangkan nilai range merupakan selisih antara nilai maksimum dan nilai minimum yaitu sebesar 123, 56. Dan Struktur Modal*Likuiditas mempunyai nilai minimum 20,70, nilai maksimum 818,99, rata-rata 1,6732 dan standar deviasi 150,65042 kemudian nilai range merupakan selisih antara nilai maksimum dan nilai minimum yaitu sebesar 789, 29.

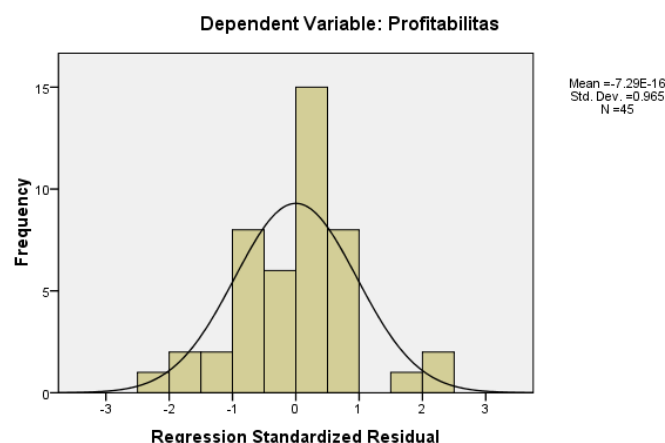
4.2 2 Uji Asumsi Klasik

Proses pengujian asumsi klasik dilakukan bersama dengan proses uji regresi berganda sehingga langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian asumsi klasik menggunakan kotak kerja yang sama dengan uji regresi. Dari hasil perhitungan sampel rata-rata keungan selama tiga tahun, maka dalam penelitian ini perlu dilakukan terlebih dahulu meliputi:

4.2 2 1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.¹⁶ Sedangkan uji normalitas sendiri adalah membandingkan antara data yang kita miliki dan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data kita.¹⁷ Dalam hal uji normalitas ini, peneliti menggunakan grafik histogram dan Normalitas Probability Plot. Jadi Apabila titik data menyebar berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut telah memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya apabila titik data menyebar tidak mengikuti garis diagonal maka tidak normalitas.

Gambar 1 1
Hasil Uji Grafik Histogram
Histogram

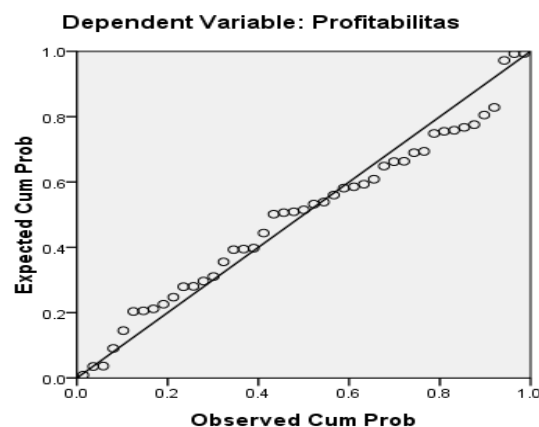


¹⁶ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006, h.65

¹⁷ Haryadi Sarjono, Winda Julianita, *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar*, Aplikasi untuk Riset, Jakarta: salemba Empat, 2011, h. 53.

Sumber: Penelitian yang telah di olah, 2016

Gambar 1 2
Hasil Uji Normalitas dengan Normal P-P plot
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Penelitian yang telah di olah, 2016

Dari grafik histogram atau grafik normal diatas terlihat bahwa residual terdistribusi secara normal dan berbentuk simetris tidak menceng ke kanan atau ke kiri. Pada grafik normal probability plot diatas terlihat bahwa titik-titik penyebaranya mengikuti garis diagonal, yang berarti data tersebut berdistribusi normal, dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

4.2 2 2 Uji Multikolonieritas

Pengujian ini untuk menguji apakah ada hubungan linear antara variabel-variabel bebas dalam model regresi maupun untuk menunjukan ada tidaknya derajat kolinearitas yang tinggi diantara variabel-variabel bebas. Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan VIF tinggi (karena $VIF = 1 / \text{tolerance}$) dan menunjukan adanya kolinearitas yang

tinggi. Berdasarkan aturan variance inflation faktor (VIF) dan tolerance, maka apabila VIF melebihi angka 10 atau tolerance kurang dari 0,10 maka ditanyakan terjadi gejala multikolinearitas. Sebaiknya apabila nilai VIF kurang dari 10 atau tolerance lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Berikut adalah hasil pengujian multikolinieritas:

Tabel 1 6
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1(Constant)		
Struktur Modal	.293	3.409
Likuiditas	.127	7.860
Struktur Modal*Likuiditas	.121	8.276

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Penelitian yang telah diolah, 2016

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel Struktur Modal sebesar 0,293 dan nilai VIF sebesar 3.409. Nilai Variance Inflation Factor (VIF) variabel Sturuktur Modal kurang dari 10 atau *tolerance* lebih dari 0,10 maka variabel Struktur Modal dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Nilai *tolerance* variabel Likuiditas 0,127 dan nilai VIF sebesar 7,860. Nilai VIF variabel likuditas kurang dari 10 atau *tolerance* lebih dari 0,10 maka dapat disimpulkan variabel likuditasnya tidak terjadi gejala multikolinearitas.

4.2 2 3 Uji AutoKorelasi

Dalam Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Sehingga masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari autokorelasi. Pengujian ini digunakan untuk menguji asumsi klasik regresi berkaitan dengan adanya autokorelasi. Pengujian ini menggunakan Durbin Watson (DW-tets). Ketentuan uji DW adalah jika nilai DW

hitung terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (4-du), maka dapat dikatakan bahwa model terbebas dari autokorelasi atau bila $du < dw < 4-du$.

Tabel 1 7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary

Model	N	Durbin-Watson
1	45	1.661

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Struktur Modal

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Penelitian yang telah diolah, 2016

Uji *Durbin Watson* menunjukkan bahwa nilai DW 1,661. Nilai ini akan dibandingkan dengan tabel DW dengan jumlah observasi (n) = 45, dengan jumlah variabel independen (k) = 2 dan tingkat signifikansi 0,05 atau 5% didapat nilai $dl = 1,430$ dan $du = 1,615$. Karena nilai DW hitung terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (4-du) atau $du < dw < 4-du$ yaitu $1,615 < 1,661 < 2,385$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa modal terbebas dari autokorelasi.

4.2 3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan kemampuan variabel X yang menunjukkan variabel bebas menjelaskan variabel Y yang merupakan variabel terkait. Semakin besar koefisien determinasi semakin baik kemampuan variabel X dalam menerangkan variabel Y.¹⁸ Koefisien determinasi dapat dilihat tabel sebagai berikut:

¹⁸ Suharyadi Purwanto, STATISTIK : untuk Ekonomi & Keuangan Modern, Jakarta : Salemba Empat, 2004, h.514

Tabel 1 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.700 ^a	.490	.453

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal*Likuiditas, Struktur Modal, Likuiditas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Penelitian yang telah diolah, 2016

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat angka koefisien korelasi (R) sebesar 0,700. Hal ini berarti hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya sebesar 70,0%. Dari angka tersebut dapat diketahui bahwa antara variabel independen dengan variabel dependennya kuat.

Adjusted R Square (R^2) adalah 0,453 yang berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi perubahan variabel dependen sebesar 45,3 %, sedangkan sisanya sebesar 54,7 %, diterangkan oleh faktor lain diluar model regresi yang dianalisis. Jadi dapat disimpulkan modal cukup baik.

4.2 4 Analisis Regresi

Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan regresi yakni uji *Moderated Regression Analysis (MRA)* dimana akan diuji secara empirik untuk mencari hubungan fungsional dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terkait, atau untuk meramalkan dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terkait.¹⁹ Uji *Moderated Regression Analysis (MRA)* Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis dari penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara Struktur Modal (DER) dan Likuiditas (CR) dalam peningkatan atau penurunan profitabilitas (ROE) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2013-2015 dengan Likuiditas (CR) sebagai variabel moderating penguat atau pelemah. Berdasarkan

¹⁹ Suharyadi Purwanto, *STATISTIK....*, h.241

data-data yang diperoleh dari laporan keuangan. Model regresi yang digunakan penelitian ini adalah:

Tabel 1 9
Hasil Uji Regresi Linier

Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-27.406	14.045	
	Struktur Modal	54.647	10.859	1.036
	Likuiditas	.138	.069	.628
	Struktur Modal*Likuiditas	-.168	.061	-.890

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Penelitian yang telah di olah, 2016

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_1 X_2 + e$$

Hasil pengujian data dengan uji regresi linier berganda dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Hasil Uji Regresi Linier

Dari hasil uji regresi linear pada tabel diatas, dapat diketahui regresinya sebagai berikut:

$$Y = -27,406 + 54,647SM + 0,138L - 0,168SM*L$$

Dari rumus diatas dapat disimpulkan:

1. Nilai Konstanta -27,406 dengan arah hubunganya negatif menunjukan bahwa ketika Struktur Modal, Likuiditas dan Stuktur Modal*Likuiditas benilai nol maka profitabilitas (ROE) telah mengalami penurunan sebesar 27,406 atau sebesar 27,41%.
2. Beta1 sebesar 54,647 dengan arah hubungannya positif menunjukan bahwa setiap kenaikan Struktur Modal maka akan diikuti oleh peningkatan Profitabilitas sebesar 54,647 atau sebesar 54,65 % dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

3. Beta2 sebesar 0,138 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan Likuiditas maka akan diikuti oleh peningkatan Profitabilitas sebesar 0,138 atau sebesar 13,8% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
4. Beta3 sebesar -0,168 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan Struktur Modal*Likuiditas maka akan diikuti oleh penurunan profitabilitas sebesar -0,168 atau sebesar 16,8 % dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

4.2 5 Menguji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji Statistik t)

Uji Statistik t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5 %.

Tabel 1 10
Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a			
Model	Ustandardized Coefficients	T	Sig.
	B		
(Constant)	-27.406	-1.951	.058
Struktur Modal	54.647	5.032	.000
Likuiditas	.138	2.010	.051
Struktur Modal*Likuiditas	-.168	-2.774	.008

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Penelitian yang telah di olah, 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui penghitungan uji t masing-masing variabel sebagai berikut:

a. H_1 : Struktur Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas

Hipotesis pertama mengenai variabel Struktur Modal (DER). Diketahui bahwa nilai beta *Unstandardized Coefficients* B sebesar 54,647 menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap ROE perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan struktur modal dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan yang diproyeksikan dengan ROE. Nilai Signifikan adalah 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan struktur modal (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel profitabilitas (ROE) perusahaan.

Hal ini dikarenakan semakin meningkatnya hutang perusahaan juga meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba supaya perusahaan dapat memenuhi kewajibannya untuk membayar hutang dan bunga. Sehingga H_1 yang menyatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (**H_1) diterima.**

b. H_2 : Struktur Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas dengan likuiditas sebagai variabel Moderating.

Hipotesis kedua mengenai Likuiditas sebagai variabel Moderating (CR). Melalui hasil pengujian dapat dilihat bahwa nilai beta *Unstandardized Coefficients* B sebesar -0,168 menunjukkan bahwa berpengaruh negatif terhadap ROE perusahaan. Hasil yang negatif menunjukkan bahwa peningkatan likuiditas sebagai variabel moderating tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang diproyeksikan dengan ROE. Dalam artian bahwasanya likuiditas (CR) variabel moderating memberi efek melemahkan atau mengurangi pengaruh penghasilan terhadap profitabilitas (ROE) perusahaan. Dan nilai signifikan adalah 0,008 dimana ini jauh lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan variabel likuiditas sebagai variabel moderating berpengaruh secara signifikan dan menguatkan terhadap variabel profitabilitas (ROE) perusahaan. Sementara itu tidak signifikannya koefisien likuiditas menunjukkan

bahwa variabel ini merupakan variabel moderating murni dan tidak bisa ditempatkan sebagai variabel independen. Namun jika hasil menunjukan bahwa likuiditas (X2) dan Moderating (X3) sama-sama signifikan maka dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas adalah variabel quasi moderating atau dapat digunakan sebagai variabel independen sekaligus variabel moderating.

Hasil analisis penelitian ini menunjukan bahwa variabel likuiditas memang merupakan variabel moderating yang melemahkan dalam memperoleh keuntungan bagi perusahaan, antara struktur modal dan profitabilitas perusahaan. Sehingga H₂ yang menyatakan struktur modal terhadap profitabilitas dengan likuiditas sebagai variabel moderating (**H₂**) **diterima**.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji simultan atau bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Hasil uji statistik F dapat dilihat tabel sebagai berikut:

Tabel 1 11
Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17473.965	3	5824.655	13.140	.000 ^a
	Residual	18174.611	41	443.283		
	Total	35648.576	44			

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal*Likuiditas, Struktur Modal, Likuiditas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Penelitian yang telah diolah, 2016

Berdasarkan perhitungan statistik uji F pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai F adalah sebesar 13,140 dan nilai signifikansi 0,000 yang

lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak bahwa semua variabel independen yaitu struktur modal yang diproyeksikan dengan DER dan Likuiditas yang diproyeksikan dengan CR dan Struktur modal*Likuiditas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap rasio profitabilitas perusahaan yang diproyeksikan dengan ROE.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3 1 Pengaruh Variabel Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa faktor struktur modal yang diproyeksikan dengan *Debt Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Return On Equity*. Variabel struktur modal berdasarkan pengujian ini dapat disimpulkan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Hal ini berdampak pada profitabilitas karena apabila jumlah pinjaman yang dibutuhkan perusahaan semakin kecil, beban bunga yang harus dibayar juga semakin kecil, sehingga laba bersih semakin besar jumlahnya. Penelitian ini mempunyai kesamaan hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Saeful (2011) dimana struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas.²⁰

Kesuma dalam jurnalnya menyatakan bahwa apabila rasio struktur modal semakin besar, maka semakin besar jumlah hutangnya sehingga beban bunga akan bertambah dan laba operasi akan berkurang karena digunakan untuk melunasi beban bunga tersebut yang karena mengakibatkan jumlah laba bersih setelah pajak yang akan diterima perusahaan semakin sedikit.

Perusahaan yang sumber dananya cenderung lebih banyak berasal dari modal sendiri dibandingkan dari modal hutang tentunya memiliki beban bunga yang kecil jumlahnya dikarenakan jumlah pinjaman dari pihak eksternalnya

²⁰ Anwar, Saeful. (2011). Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Logam dan Barang dari Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.

kecil. Hal ini berdampak pada *net income* karena jumlah *operating profit* yang digunakan untuk membayar beban bunga kecil jumlahnya, sehingga laba bersih yang diperoleh perusahaan akan lebih besar jumlahnya jika dibandingkan dengan laba bersih perusahaan yang cenderung lebih banyak menggunakan modal hutang sebagai sumber pendanaaya.²¹

4.3 2 Pengaruh Variabel Struktur Modal Terhadap Profitabilitas dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderating

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotensis yang dilakukan dalam penelitian ini, maka penguji menemukan bahwa Likuiditas yang diproyeksikan dengan *Carren Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Return On Equity*. Dengan kata lain Likuiditas berpengaruh memperlemah terhadap profitabilitas perusahaan. Dalam artian ketika ada Likuiditas (hutang) itu malah profitabilitasnya rendah, karena mungkin beban (biaya) buangnya lebih tinggi dari pada peningkatan profitnya atau peningkatan profit (laba) yang dihasilkan itu lebih kecil dari pada beban (biaya) Likuiditas (hutang) yang harus dibayar. Dengan hasil ini menunjukkan bahwa selama periode penelitian 2013 sampai 2015 profitabilitas dipengaruhi oleh likuiditas sebagai variabel moderating.

Likuiditas menjelaskan bahwa likuiditas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Kewajiban jangka pendek tentunya berpengaruh terhadap laba yang akan diperoleh, semakin besar prosentase kewajiban jangka pendek, maka laba yang diperoleh akan semakin kecil karena bunga yang harus dibayar besar jumlahnya, jadi apabila semakin tinggi tingkat likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin rendah beban bunga sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitasnya. Menurut John J Wild dalam bukunya tentang analisis laporan keuangan menjelaskan bahwasnya, semakin besar proposi hutang pada stuktur modal suatu

²¹ Ross, S.A.; Westerfield, R.W.; Jaffe, J.; Jordan, B.D.; Joseph. dan Ruth. (2012). *Fundamentals of Corporate Finance*. Asia Global Edition.

perusahaan, semakin tinggi pula beban tetap dan komitmen pembayarannya kembali yang ditimbulkan.²²

²² John J. Wild, et al, *Analisa Laporan Keuangan*, Jilid 2, Jakarta: Salemba Empat, 2005, h. 110.